

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perubahan pelaksanaan upacara *Merdang – merdem* (Kerja Tahun) pasca letusan Gunung Sinabung di Desa Ndeskati Kecamatan Naman Teran dapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Makna upacara *Merdang – merdem* (Kerja Tahun) merupakan salah satu tradisi pada etnis Karo, tradisi ini dulunya diawali sebagai ucapan syukur kepada sang pencipta atau dewi padi karena panen padi telah selesai, tradisi upacara *Merdang – merdem* ini berawal bahwa dulunya etnis Karo desa Ndeskati belum memiliki kepercayaan atau agama. Etnis Karo mempercayai keberadaan *beru dayang* mempengaruhi keberhasilan tanaman padi mereka dan menjauhkan tanaman mereka dari hama – hama tanaman. Upacara *Merdang – merdem* di desa Ndeskati Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo dilaksanakan untuk mengucapkan syukur kepada dewi padi dan sebagai wadah silaturahmi antara semua keluarga yang jauh maupun yang dekat.
2. Perubahan tahapan pelaksanaan upacara *Merdang – merdem* sebelum dan sesudah pasca letusan Gunung Sinabung di desa Ndeskati dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kurangnya lahan, faktor ekonomi, faktor agama, faktor pendidikan, dan faktor kemajuan zaman. Dengan adanya perubahan tahapan pelaksanaan upacara *Merdang – merdem* sangat berbeda jauh yang dulunya memiliki 7 (Tujuh) tahapan diantaranya *Nuan*

Page, Cikurung dan Ndurung, Mantem, Matana, Nimpa, Ngambur–Ngamburi, Rebudan pelaksanaan upacara *Merdang – merdem* pasca letusan Gunung Sinabung menjadi 2 (Dua) tahapan saja diantaranya *mantem* atau motong dan *matana*.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Upacara *Merdang Merdem* (Kerja Tahun) merupakan warisan budaya yang dilakukan sejak masyarakat belum memiliki kepercayaan dan ini harus dilestarikan. Masyarakat hendaknya berkerjasama dalam melestarikan ini, misalnya dalam penanaman padi, alat musik dan upacara ritual karena *Merdang Merdem* sangat erat kaitannya dengan padi.
2. Untuk mewujudkan upaya yang diharapkan agar upacara *Merdang Merdem* ini tidak terus mengalami perubahan nilai dalam pelaksanaannya maka diharapkan kepada petuah-petuah adat yang berkerjasama dengan kepala desa serta jajaran desa lain nya untuk mengajak seluruh masyarakat etnis Karo maupun diluar etnis Karo untuk lebih memaknai lagi upacara *Merdang Merdem* dengan baik. Sehingga ini menjadi suatu tradisi yang khas bagi etnis Karo khususnya desa Ndeskati, mereka lebih mementingkan kebudayaannya sendiri daripada kebudayaan yang datang dari luar.
3. Kepala desa beserta pengurus desa seharusnya berkerjasama dengan pemerintah supaya mendapat bibit padi yang lebih baik lagi dan membangun semangat masyarakat untuk menanam padi kembali

4. Kepada etnis Karo Desa Ndeskati khususnya “*Karang Taruna*” atau muda mudi diharapkan tetap meneruskan tradisi kebudayaan *Merdang Merdem* dan lebih banyak menggali budaya Karo *Merdang Merdem* yang merupakan ciri – ciri etnis Karo pada umumnya.

